

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *adversity quotient* (AQ) berhubungan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) secara positif. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian yang sama seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan di luar Indonesia maupun di Indonesia. Penelitian yang pernah dilakukan di luar Indonesia adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Williams (2003), sedangkan penelitian yang dilakukan di Indonesia adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Putri (2008), dan Zahrok (2008).

Dari analisis korelasi yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa *adversity quotient* berhubungan secara signifikan dan positif ( $0.00 < 0.05$ ) tetapi hanya mempunyai hubungan yang rendah yaitu sebesar 0.332. Hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *adversity quotient* berhubungan dengan indeks prestasi kumulatif, Hal ini berarti hipotesis 1 didukung. Artinya, *adversity quotient* berhubungan dengan indeks prestasi kumulatif secara positif. Tingkat AQ para mahasiswa manajemen tingkat atas Universitas Kristen Maranatha adalah sedang ( $M = 130,192$ ). Hasil penelitian tersebut mengkonfirmasi penelitian Williams (2003), Putri (2008), dan Zahrok (2008) yang menyatakan adanya hubungan antara AQ dan IPK. Tetapi tidak sejalan

dengan penelitian Mamahit (2004) yang menyatakan sebaliknya yaitu *adversity quotient* tidak berhubungan secara signifikan dengan indeks prestasi kumulatif.

### **5.2 Implikasi Penelitian**

Bagi para mahasiswa, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa mahasiswa agar lebih mampu untuk menghadapi keadaan yang sulit dalam perkuliahan maupun kesulitan masyarakat dan individu tanpa keputusasaan, karena menurut Stoltz (2000) dalam bukunya *Adversity Quotient: Turning Obstacles into Opportunities*, Stoltz telah mendemonstrasikan bahwa mereka yang memiliki AQ lebih tinggi menikmati serangkaian manfaat termasuk kinerja, produktivitas, kreativitas, kesehatan, ketekunan, daya tahan, dan vitalitas yang lebih besar daripada rekan-rekan mereka yang rendah AQ-nya.

Berdasarkan temuan penelitian ini maka terdapat hal yang dapat dilakukan oleh para pengambil keputusan strategis, yaitu dengan memberikan seminar-seminar dan materi khusus untuk memberikan gambaran bahwa butir-butir dalam komponen dimensi-dimensi AQ yang terdiri dari *Control, Origin, Ownership, Reach*, dan *Endurance* beserta keterampilan-keterampilan AQ yang terdiri dari LEAD (*Listen, Explore, Analyze, dan Do*) dan STOP (Perintang dan pembingkai ulang) memiliki kontribusi yang penting dalam meningkatkan IPK mahasiswa.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian dan Saran Penelitian Mendatang**

Beberapa keterbatasan penelitian beserta saran untuk penelitian mendatang dapat dinyatakan sebagai berikut:

**Pertama**, sampel penelitian yang dilakukan hanya mencakup jurusan manajemen saja dan Universitas Kristen Maranatha saja, jadi diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan jumlah sampel dengan jurusan lain ataupun universitas lain.

**Kedua**, pengumpulan data hanya mengandalkan kuesioner yang diisi oleh para responden dan peneliti tidak melakukan wawancara. Diharapkan penelitian mendatang menggunakan wawancara langsung kepada setiap responden untuk melengkapi dan memperkuat hasil penelitian.

**Ketiga**, diharapkan penelitian berikutnya dapat memasukkan beberapa konstruk penelitian lain. Beberapa konstruk penelitian lain yang dapat digunakan pada penelitian mendatang yang berhubungan dengan *adversity quotient*, adalah produktivitas, kreativitas, kesehatan, ketekunan, daya tahan, dan vitalitas (Stoltz, 2000).

**Keempat**, penelitian ini diharapkan dilanjutkan lebih spesifik, terutama bagi mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja yaitu mahasiswa yang sedang melakukan penelitian, sehingga sebelum memasuki dunia kerja mereka sudah memiliki pola pemikiran dan rencana yang baik.